



Analisis perilaku konsumsi mahasiswa Universitas PGRI Madiun

Rissa Kurniawati ✉, Universitas PGRI Madiun

Dwi Nila Andriani, Universitas PGRI Madiun

Ana Dhaoud Daroin, Universitas PGRI Madiun

✉ rissa_1802107016@mhs.unipma.ac.id

Abstrak: Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui 1) bagaimana perilaku konsumsi mahasiswa Universitas PGRI Madiun. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa Universitas PGRI Madiun. 3) Dampak perilaku konsumsi mahasiswa Universitas PGRI Madiun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan triangulasi dengan jenis triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa 1) Perilaku konsumsi mahasiswa Universitas PGRI Madiun mempunyai tingkat konsumsi yang tinggi. 2) Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa Universitas PGRI Madiun disebabkan oleh lingkungan pergaulan dan adanya promo potongan harga pada sebuah ecommerce. 3) Dampak dari perilaku konsumsi mahasiswa Universitas PGRI Madiun yaitu, seringkali mengunjungi mall, coffeshop.

Kata kunci: Perilaku Konsumsi, Pembelian Berlebih, Gaya Hidup Hedonis

PENDAHULUAN

Kegiatan konsumsi tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia, karena kebutuhan manusia yang tidak terbatas dan manusia harus dapat memenuhi setiap kebutuhannya. Barang-barang yang dahulu menjadi kebutuhan sekunder, kini berubah menjadi kebutuhan primer dan barang mewah telah menjadi kebutuhan sekunder bahkan menjadi kebutuhan primer. Menurut (Sulistiana, 2013) barang-barang kebutuhan tersier, pada saat ini juga telah banyak yang menjadi kebutuhan utama, yang biasanya berupa fasilitas-fasilitas yang membuat kesenangan semata seperti tempat bioskop, *cafe*, karaoke dan tempat hiburan lainnya.

Manusia sering merasa kurang puas dengan apa yang dimilikinya, hal itu menyebabkan keuangan menjadi tidak terkontrol dengan baik dan muncul sesuatu yang berlebihan atau perilaku konsumtif pada seseorang. Konsumtif merupakan keinginan untuk memiliki atau mengonsumsi barang secara berlebihan. Menurut (Murisal, 2012) hal tersebut dapat dikatakan sebagai perilaku yang tidak direncanakan (*impulsive behavior*) yang akhirnya mengarah pada perilaku konsumtif dan memicu seseorang untuk bersikap boros.

Menurut (Angraini & Santhoso, 2019) menyatakan bahwa perilaku konsumtif dan hedonisme telah merekat pada kehidupan manusia. Karna perilaku konsumerisme tidak memandang umur, jenis kelamin ataupun status sosial. Pola hidup konsumtif sering kali ditemukan di golongan anak muda/kaum milenial, yang orientasinya diarahkan pada kesenangan, kenikmatan, serta kepuasan dalam mengonsumsi barang secara berlebihan. Hal ini sejalan dengan pernyataan menteri sosial Khofifah Indar Parawansa, saat ini hedonisme dan konsumerisme mempengaruhi gaya hidup sebagian kalangan mahasiswa dan dapat membuat sebagian mahasiswa di Indoneisa tidak kritis, kurang progresif bahkan ada yang tidak memiliki orientasi jelas, tidak mempunyai kepedulian sosial dan sebagainya. Pola hidup konsumtif dan hedonis dapat terjadi karena, mahasiswa merupakan generasi muda yang sedang berada di masa peralihan dari remaja menuju dewasa (Mufidah & Wulansari, 2018). Dimana pada masa peralihan tersebut mahasiswa sering mengalami permasalahan dalam mengontrol kegiatan konsumsi dan pengelolaan keuangan yang dimiliki. Sehingga menyebabkan mahasiswa memiliki perilaku konsumtif dan gaya hidup yang cenderung hedonis.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa menjadi konsumtif, alasan yang pertama yaitu mahasiswa masih mendapat uang saku dari kedua orang tua, menurut (Hartanto, 2016) uang saku merupakan pendapatan yang dapat diperoleh seorang anak dari orang tuanya. Keadaan tersebut menjadikan mahasiswa mempunyai ponya pikir instan, yaitu untuk meminta kepada orangtua jika uang saku habis. Pola pikir instan ini disebabkan karena sebagian besar mahasiswa belum bekerja, sehingga belum merasakan sulitnya mencari uang. Alasan kedua yaitu, pengaruh lingkungan pergaulan, Seringkali mahasiswa yang berkuliah mengalami perubahan lingkungan, dari lingkungan keluarga di rumah beralih ke lingkungan kampus yang sedikit banyak memberikan pengaruh kepada mahasiswa. Pada akhirnya gaya hidup di kampus menyebabkan mahasiswa berperilaku konsumtif. Mahasiswa cenderung melakukan pembelian secara berlebihan tanpa memperhatikan kebutuhannya agar dapat diterima oleh lingkungannya, menaikkan gengsi, *prestise* dan untuk tampil beda dari lingkungannya.

Alasan selanjutnya, mahasiswa masih belum dapat membedakan apa yang menjadi keinginan dan kebutuhannya. Masih banyak mahasiswa yang lebih mengutamakan keinginan mereka, hal ini bisa dilihat dari gaya berpakaian, alat kosmetik, tas dan sepatu yang dipakai oleh

mahasiswa terkadang melebihi dari kebutuhan mereka sendiri. Apalagi di era industri digital 4.0 saat ini cara berbelanja sangat dipermudah dengan adanya internet, sehingga seseorang tidak perlu keluar rumah untuk mengelilingi toko untuk mencari barang yang diinginkan, akan tetapi cukup melihat di internet dengan *mendownload* aplikasi belanja online misalnya shopee, tokopedia, lazada, bukalapak dan lainnya. Kemudahan belanja *online* dengan pemanfaatan *gadget* dan koneksi pembayaran melalui *mobile banking*, mendorong mahasiswa untuk melakukan pembelian dengan cepat mudah dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa Universitas PGRI Madiun prodi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Akuntansi, Prodi Manajemen dan Prodi Akuntansi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas PGRI Madiun memiliki perilaku konsumtif yang lumayan tinggi. Hal ini terlihat dari persentase pilihan “Sering” sebanyak 51%. Dimana mahasiswa lebih mementingkan tren dan gengsi serta berlomba untuk terlihat lebih keren atas produk-produk bermerek yang dibeli, merasa percaya diri jika menggunakan atau memakai pakaian mahal dan sering membeli barang ketika ditawarkan diskon dan hadiah walaupun produk yang dibeli kurang bermanfaat atau bahkan tidak bermanfaat. Data tersebut menunjukkan bahwasannya mahasiswa cenderung aktif dalam melakukan pembelian yang berlebihan.

Perilaku Konsumsi

Menurut Mankiw dalam (Hanum, 2017) konsumsi mempunyai arti sebagai pembelajaran barang dan jasa oleh rumah tangga. Arti dari barang disini mencakup pembelanjaan rumah tangga untuk barang yang bertahan lama, seperti kendaraan dan perlengkapan-perengkapan rumah tangga, dan untuk barang yang tidak tahan lama contohnya seperti makanan dan pakaian. Arti dari jasa disini mencakup barang yang tidak berwujud konkrit, misalnya seperti potong rambut dan perawatan kesehatan. Selain itu pembelanjaan rumah tangga untuk pendidikan juga termasuk ke dalam konsumsi jasa.

Lebih lanjut, menurut Kotler dan Keller dalam (Ramadhan & Andjarwati, 2017) perilaku konsumen adalah studi bagaimana individu, kelompok dan organisasi memilih, membeli, menggunakan dan menempatkan barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka.

Definisi perilaku konsumsi menurut Schiffman dan Wisenblit dalam (Affandi & Sukresna, 2022) adalah studi tentang tindakan konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi dan membuang produk dan jasa yang mereka harapkan akan memuaskan kebutuhan mereka. Perilaku konsumsi menggambarkan individu yang mengambil keputusan untuk memanfaatkan sumber daya mereka yang tersedia (waktu, uang dan usaha) guna membeli barang-barang yang berhubungan dengan konsumsi.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumen berkaitan dengan keputusan pembelian. Dimana perilaku konsumen merupakan suatu proses yang dilakukan oleh konsumen untuk mendorong tindakan dari saat sebelum membeli sampai mengevaluasi produk atau jasa yang telah dikonsumsi.

Gaya Hidup Hedonis

Menurut (Nadzir & Ingarianti, 2015) mengungkapkan bahwa gaya hidup hedonis merupakan suatu pola hidup seseorang yang melakukan aktivitasnya untuk mencari kesenangan

hidup, menghabiskan waktunya di luar rumah untuk bersenang-senang dengan temannya, gemar membeli barang yang tidak dibutuhkan, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian di lingkungan sekitarnya. Gaya hidup seseorang akan menunjukkan pola kehidupannya yang dicerminkan melalui kegiatan, minat, dan opininya dalam berinteraksi di lingkungan sekitarnya. Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Hariyono, 2015) menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki hubungan positif dengan perilaku konsumtif pada remaja. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa gaya hidup seseorang akan mempengaruhi kebutuhan, keinginan dan perilaku membeli seseorang.

Dari pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonis adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa seluruh kesenangan dan kenikmatan materi adalah segalanya dalam memenuhi tujuan hidup.

Menurut Reynold dan Darden dalam (Setiawan, 2012) membagi aspek-aspek gaya hidup sebagai berikut: 1) Kegiatan (activities) Yaitu cara individu menggunakan waktunya yang berwujud tindakan nyata seperti menghabiskan waktu diluar rumah membeli barang-barang yang kurang diperlukan, pergi ke pusat perbelanjaan dan ke kafe, hiburan maupun liburan. Walaupun tindakan ini biasanya bisa di amati, alasan untuk tindakan tersebut jarang diukur secara langsung. 2) Minat (interest) Yaitu diartikan sebagai sesuatu yang menarik dari lingkungan individu yang menarik perhatiannya dan perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dan campuran harapan, perasaan, pendirian, rasa takut, atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat dapat muncul suatu objek, peristiwa, atau topik yang menekan pada unsur kesenangan hidup, antara lain adalah komunitas, pekerjaan, fashion, makanan, keluarga, media, rekreasi, benda-benda mewah, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian. Tingkat kegairahan yang menyertai perhatian khusus maupun terus menerus. 3) Pendapat (Opinion) Merupakan jawaban lisan atau tertulis yang individu berikan sebagai respon terhadap situasi stimulus dimana semacam pertanyaan diajukan. Opini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran, harapan dan evaluasi seperti mengenai diri mereka, kepercayaan mengenai maksud orang lain, isu-isu sosial,antisipasi sehubungan dengan peristiwa masa yang akan datang dan pertimbangan konsekuensi yang memberi ganjaran atau menghukum dari jalannya tindakan alternatif. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya hidup hedonis dapat dilihat dari kecenderungan seseorang memiliki ketertarikan terhadap suatu objek atau menyenangkan sesuatu, peristiwa atau topik yang menekankan pada unsur kesenangan hidup (minat) dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia sekitar (opini) seperti lebih menyukai mengikuti tren budaya barat, baik melalui media masa maupun elektronik, menyukai makanan cepat saji di *mall* atau *cafe*, dan cenderung berkelompok. Sedangkan aktifitas tersebut sudah mengarah ke gaya hidup hedonis, seperti menghabiskan waktunya diluar rumah, membeli barang berlebihan yang tidak sesuai dengan kebutuhan atau kurang diperlukan, *hangout* di *cafe*, *clubbing* di malam hari dan pergi ke *mall*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian jenis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang dimana, penelitian fenomenologis mencari jawaban atas pertanyaan penelitian secara deskriptif melalui wawancara atau pengamatan yang paling dekat dengan fenomena tersebut (Davision, 2014).

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data melalui cara observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data pendukung untuk melengkapi informasi tambahan. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, artinya teknik wawancara mendalam ini dilakukan penggalian secara mendalam terhadap satu topik yang telah ditentukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat. Tujuan diadakannya kegiatan wawancara adalah untuk didapatkannya data primer dari informan secara langsung, sehingga nantinya data yang didapat akan lebih mengerucut dan rinci.

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil gambar selama proses wawancara. Seluruh hasil dari kegiatan pelaksanaan ini akan dikumpulkan dengan baik untuk dilakukannya analisis terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Apabila data yang telah diperoleh masih dirasa belum cukup lengkap, maka peneliti kembali ke lapangan untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dipilih karena pendekatan ini menjelaskan fenomena, sehingga mampu memberikan gambaran mengenai sesuatu yang apa adanya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Fenomenologi berfokus pada bagaimana seseorang mengalami fenomena tertentu, yang artinya seseorang mengalami sesuatu bukan karena pengalaman tetapi karena fenomena yang terjadi di kehidupannya.

Dari penjabaran tersebut, maka pendekatan kualitatif dianggap yang paling tepat dapat menjawab permasalahan penelitian ini. Dimana metode penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi ini berusaha untuk memahami perilaku konsumsi mahasiswa Universitas PGRI Madiun ditinjau dari kecerdasan finansialnya. Pendekatan fenomenologi juga dapat membantu menggambarkan secara mendalam dan lebih rinci tentang fenomena yang dialami oleh informan kunci sehingga masalah yang diteliti akan menemukan hasil dan solusi.

PROSEDUR PENELITIAN

Pada prosedur penelitian didasarkan pada jenis metode penelitian yang digunakan serta pertimbangan situasi dan kondisi objek yang akan diteliti, dengan disusunnya tahapan prosedur penelitian ini secara sistematis peneliti dapat dengan mudah menyusun penelitian sesuai dengan yang diharapkan. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut: 1. Persiapan, persiapan merupakan sebuah tahapan awal dari prosedur penelitian ini, ada berbagai hal yang perlu dipersiapkan dalam memulai sebuah penelitian, hal yang harus dilakukan seperti: Observasi, pencarian informasi, mencari subjek yang sesuai dengan penelitian dan membuat kerangka wawancara mendalam. Persiapan pertama yang akan dilakukan adalah observasi, yaitu pengamatan kepada mahasiswa Universitas PGRI Madiun mengenai kegiatan konsumsi yang dilakukannya. 2. Pengumpulan Data, pada tahap ini peneliti melakukan teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan yaitu observasi partisipatif, dimana hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap. Metode ini dilakukan dengan tujuan membuat kedekatan secara mendalam dengan lingkungan alamiah dari objek yang sedang diamati. Disini peneliti berperan sebagai pemeran serta yaitu peneliti ikut serta melakukan apa yang dilakukan oleh informan. 3. Analisis Data, tahap yang dilakukan selanjutnya yaitu menganalisis data, hal ini dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai pada periode tertentu. Pada saat melakukan kegiatan wawancara mendalam, peneliti sudah melaksanakan analisis terhadap jawaban responden yang telah diwawancarai. 4. Penarikan Kesimpulan, setelah peneliti melakukan tahap analisis

data maka tahap selanjutnya yaitu, penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti akan membuat rangkuman dari hasil penelitian di lapangan agar penelitian yang telah dilaksanakan dapat membuahkan hasil atau informasi bagi pembaca dengan cepat mengenai hasil akhir dari penelitian yang telah dilaksanakan. 5. Penyusunan Laporan, tahap terakhir dari penelitian adalah penyusunan laporan, penyusunan laporan merupakan sebuah bukti dimana peneliti telah benar-benar melakukan penelitian dan memperoleh data yang valid serta hasil terkait apa yang telah diteliti.

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan “dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri.” Jadi dalam sebuah penelitian untuk tervalidasinya sebuah penelitian peneliti harus siap terjun ke lapangan.

Instrumen penting dalam penelitian kualitatif adalah penelitian sendiri. Keikutsertaan peneliti dalam penjarangan data menentukan keabsahan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan adanya peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan (F Nugrahani & M Hum, 2014). Instrumen penelitian pada penelitian ini yaitu peneliti sendiri, dimana peneliti menjadi tumpuan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, serta dibantu dengan adanya pedoman observasi dan pedoman wawancara.

ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Model ini berawal dari pengumpulan data mentah, mendisplay data, reduksi data, dan sampai ke verifikasi dan kesimpulan data. Penjelasan dari teknik analisis data tersebut sebagai berikut: 1. Pengumpulan Data/*Data Collection*, merupakan tahap mengumpulkan data dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dimana peneliti sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Semakin lama di lapangan maka semakin banyak jumlah data yang di dapatkan dan semakin bervariasi. Terdapat data yang dapat diamati dan data yang tidak dapat diamati. 2. Reduksi Data/*Data Reduction*, tahap reduksi data ini dilakukan dengan cara memilih data yang diperlukan dalam penelitian, dengan didapatnya beragam data yang ada di lapangan maka data tersebut harus diperlukan adanya analisis dan pencatatan secara lebih rinci agar nantinya data yang diperoleh berfokus pada hal-hal yang penting dan sesuai dengan tema dan pola pada penelitian. 3. Penyajian Data/*Data Display*, pada tahapan ini data-data yang ditampilkan adalah data mentah yang dihasilkan dari lapangan yang sangat beraneka ragam, penyajian data ini bertujuan untuk memperlihatkan perbedaan antara data yang diperlukan dalam penelitian ini dan yang tidak diperlukan. Adapun fungsi dari penyajian data ini adalah untuk memudahkan serta memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. 4. *Conclusion Drawing/Verification*, setelah peneliti melakukan analisis data maka selanjutnya yang harus dilakukan yaitu membuat kesimpulan, dimana kesimpulan yang dikemukakan oleh peneliti harus di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Saat peneliti kembali ke lapangan, untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL PENELITIAN

Mahasiswa Universitas PGRI Madiun mempunyai tingkat konsumsi yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan adanya tindakan pembelian secara berlebihan atas barang-barang yang kurang berguna di setiap bulannya oleh mahasiswa Universitas PGRI Madiun.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa Universitas PGRI Madiun disebabkan oleh lingkungan pergaulan serta teman-teman satu circle mahasiswa Universitas PGRI Madiun sangat mempengaruhi perilaku konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa, hal ini disebabkan mereka dituntut untuk mengikuti gaya/trend yang ada pada lingkungan pergaulan tersebut. Selain itu adanya sebuah promo pada suatu ecommerce dan kurangnya kontrol diri atas pembelian sebuah produk.

Dampak dari perilaku konsumsi itu sendiri adalah mahasiswa Universitas PGRI Madiun seringkali mengunjungi mall, coffeshop pada waktu luangnya hanya untuk mencari sebuah kesenangan dan berkumpul bersama teman-temannya, dimana hal tersebut cenderung kepada gaya hidup hedonis yang ditandai oleh adanya hanya senang mencari sebuah kesenangan.

PEMBAHASAN

Peran Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Madiun adalah sebagai pendamping dan membantu pembuatan serta pengajuan proposal ke Dinas Sosial Provinsi. Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia (2019) Pendampingan kelompok usaha bersama adalah seseorang yang ditugaskan untuk mendampingi pelaksanaan kelompok usaha bersama agar dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Persyaratan mengikuti program kelompok usaha bersama di Kota Madiun mengikuti program keluarga harapan. Hal ini dikarenakan supaya mudah untuk melaksanakan koordinasi dan komunikasi. Sejalan dengan hal tersebut Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia (2019) persyaratan mengikuti program kelompok usaha bersama salah satunya yaitu mendapatkan rekomendasi dari Dinas Sosial Kabupaten/Kota setempat. Peran Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Madiun mulai dari membantu pemasaran produk, pemantau progres kemajuan program, evaluasi kegiatan, dan mengadakan kumpulan rutin 1 bulan sekali seperti gambar 1 dibawah ini:

PEMBAHASAN

Pada hasil yang didapat bahwa mahasiswa Universitas PGRI Madiun mempunyai tingkat konsumsi yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan adanya tindakan pembelian secara berlebihan atas barang-barang yang kurang berguna di setiap bulannya oleh mahasiswa Universitas PGRI Madiun. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan melalui wawancara dengan mahasiswa Universitas PGRI Madiun prodi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Akuntansi, Prodi Akuntansi dan Prodi Manajemen dapat dianalisis bahwa kegiatan konsumsi mahasiswa cenderung digunakan untuk membeli pakaian, tas, dan sepatu. Biasanya mereka membeli barang tersebut dikarenakan tergiur oleh adanya promo potongan harga pada sebuah ecommerce, mengikuti sebuah trend dan karena lingkungan pergaulan. Selain membeli pakaian, tas dan sepatu, beberapa mahasiswa juga ada yang melakukan konsumsi untuk membeli produk kecantikan/*skincare*. Bahwa hal ini sependapat dengan (Kotler & Keller, 2013) perilaku konsumen adalah studi bagaimana individu, kelompok dan organisasi memilih, membeli, menggunakan dan menempatkan barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka. Hal tersebut sesuai dengan kenyataan di lapangan bahwa mahasiswa Universitas PGRI Madiun telah melakukan kegiatannya sebagai

konsumen yaitu, dengan memilih, membeli serta menggunakan sebuah barang untuk memuaskan kebutuhan serta keinginannya, bahkan kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa tergolong tinggi pada tiap bulannya untuk mengkonsumsi sebuah produk/barang seperti pakaian, tas, sepatu dan *skincare*.

Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa Universitas PGRI Madiun disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu: lingkungan pergaulan serta teman-teman satu *circle* mahasiswa Universitas PGRI Madiun, hal itu dikarenakan para mahasiswa sering menghabiskan waktu luangnya bersama teman-teman lingkungan sepergaulannya dan mereka dituntut untuk mengikuti *gaya/trend* yang ada pada lingkungan pergaulan tersebut. Jika mereka tidak mengikuti sebuah *gaya/trend* yang ada pada lingkungan pergaulan tersebut maka mereka akan dianggap ketinggalan trend yang sedang populer pada saat itu. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nurmawati, 2018) kebudayaan adalah faktor penentu keinginan serta perilaku paling mendasar untuk mendapatkan nilai, persepsi, preferensi, serta perilaku dari lembaga lainnya. Bahwa lingkungan pergaulan, *gaya/trend* yang sedang populer menjadi sebuah faktor penentu dalam melakukan kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas PGRI Madiun. Selain itu adanya sebuah promo pada suatu *ecommerce* dan kurangnya kontrol diri atas pembelian sebuah produk juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi mahasiswa, adanya promo potongan harga yang ditawarkan oleh sebuah *ecommerce* setiap bulannya membuat mahasiswa tergiur untuk mengkonsumsi suatu produk, sehingga hal tersebut membuat para mahasiswa melakukan pembelian secara berlebihan terhadap suatu produk. Faktor terakhir yang mempengaruhi konsumsi mahasiswa Universitas PGRI Madiun yaitu uang saku, pada hakikatnya para mahasiswa memiliki pendapatan yang diperoleh dari uang saku yang diberikan oleh kedua orang tuanya pada setiap bulan. Banyaknya jumlah uang saku yang didapatkan oleh para mahasiswa membuat mereka dengan mudah menggunakan uang tersebut untuk mengkonsumsi barang/produk setiap bulannya, karena mereka mempunyai pola pikir jika uang saku tersebut habis maka mereka tinggal meminta lagi kepada orang tua. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hartanto, 2016) uang saku merupakan pendapatan yang dapat diperoleh seorang anak dari orang tuanya. Keadaan tersebut menjadikan mahasiswa mempunyai pola pikir instan, yaitu untuk meminta kepada orangtua jika uang saku habis. Begitu pula dengan mahasiswa Universitas PGRI Madiun mereka juga mempunyai pola pikir instan yaitu, ketika uang saku yang dimilikinya telah habis maka mereka akan meminta kepada orang tua sehingga mereka dengan sangat mudah menggunakan uang saku yang dimiliki tersebut untuk memenuhi keinginannya.

Dampak dari perilaku konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas PGRI Madiun itu sendiri adalah seringkali mengunjungi mall, coffeshop pada waktu luangnya. Hal tersebut dapat dilakukan oleh para mahasiswa sebanyak 4-5 kali dalam kurun waktu satu minggu hanya untuk mencari sebuah kesenangan dan berkumpul bersama teman-temannya, dimana hal tersebut cenderung kepada gaya hidup hedonis yang ditandai oleh adanya hanya senang mencari sebuah kesenangan. Bahwa hal ini sependapat dengan (Nadzir & Ingarianti, 2015) mengungkapkan bahwa gaya hidup hedonis merupakan suatu pola hidup seseorang yang melakukan aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, menghabiskan waktunya di luar rumah untuk bersenang-senang dengan temannya, gemar membeli barang yang tidak dibutuhkan, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian di lingkungan sekitarnya. Lebih lanjut Reynold dan Darden dalam (Setiawan, 2012) membagi aspek-aspek gaya hidup sebagai berikut: 1) Kegiatan (*activities*) Yaitu cara individu menggunakan waktunya yang berwujud tindakan nyata seperti menghabiskan waktu diluar rumah membeli barang-barang yang kurang diperlukan, pergi ke pusat perbelanjaan dan ke kafe, hiburan maupun liburan.

Walaupun tindakan ini biasanya bisa di amati, alasan untuk tindakan tersebut jarang diukur secara langsung. 2) Minat (*interest*) Yaitu diartikan sebagai sesuatu yang menarik dari lingkungan individu yang menarik perhatiannya minat dapat muncul suatu objek, peristiwa, atau topik yang menekan pada unsur kesenangan hidup, antara lain adalah komunitas, pekerjaan, fashion, makanan, keluarga, media, rekreasi, benda-benda mewah, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian. Tingkat kegairahan yang menyertai perhatian khusus maupun terus menerus. Selain hal tersebut, mahasiswa Universitas PGRI Madiun juga merasa senang jika mereka mendapatkan status sosial pada lingkungan pergaulannya. Hal itu dikarenakan mereka mempunyai anggapan, jika mempunyai status sosial pada lingkungan pergaulannya maka mereka akan mudah diakui, diterima serta mempunyai banyak relasi pada lingkungan pergaulannya tersebut. Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Hariyono, 2015) menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki hubungan positif dengan perilaku konsumtif pada remaja. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa gaya hidup seseorang akan mempengaruhi kebutuhan, keinginan dan perilaku seseorang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan maka dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab fokus dari penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti mengenai analisis perilaku konsumsi mahasiswa Universitas PGRI Madiun ditinjau dari kecerdasan finansial. Mahasiswa Universitas PGRI Madiun mempunyai tingkat konsumsi yang tinggi, hal ini dikarenakan belum dapat diterapkannya dengan baik kecerdasan finansial yang dimiliki oleh mahasiswa:

Mahasiswa Universitas PGRI Madiun mempunyai tingkat konsumsi yang tinggi, hal ini dapat dibuktikan dengan seberapa sering mereka mengkonsumsi sebuah produk/barang sebanyak 5-8 kali disetiap bulannya. Biasanya konsumsi terbanyak yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas PGRI Madiun mereka lakukan dalam pembelian pakaian, sepatu, tas dan *skincare* pada tiap bulannya.

Lingkungan pergaulan serta teman-teman satu circle mahasiswa Universitas PGRI Madiun menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa Universitas PGRI Madiun, hal ini dikarenakan mahasiswa dituntut mengikuti *gaya/trend* yang ada pada lingkungan pergaulan tersebut sehingga hal tersebut menyebabkan mahasiswa mengkonsumsi barang/produk yang sedang populer pada saat ini untuk mengikuti trend yang ada pada lingkungan pergaulannya.

Dampak dari perilaku konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas PGRI Madiun yaitu, seringkali mengunjungi mall, coffeshop pada waktu luangnya hanya untuk mencari sebuah kesenangan dan berkumpul bersama teman-temannya dimana hal tersebut cenderung mengarah pada gaya hidup hedonis yang tujuan dalam hidupnya hanya mengarah pada sebuah kesenangan.

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, I., & Sukresna, I. M. (2022). STUDI TENTANG PERSEPSI DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN PELANGGAN MUSLIM UNTUK BERALIH KE LAYANAN PREMIUM DI PLN UP3 KUDUS. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 987–994. <https://doi.org/10.29040/JIEI.V8I1.4724>

Aisyah, R. A. (2017). Pengaruh Citra Merek dan Keluarga Terhadap Keputusan Pembelian

- Sepeda Motor Suzuki di Universitas Muhammadiyah Surabaya. *Business and Finance Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.33086/bfj.v2i1.464>
- Angraini, R. T., & Santhoso, F. H. (2019). Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(3), 131. <https://doi.org/10.22146/gamajop.44104>
- Hakim, F. N., & Saino. (2021). Analisis faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen menggunakan jasa transportasi suroboyo bus. *Forum Ekonomi*, 23(2), 241–253. <https://doi.org/10.29264/jfor.v23i2.7974>
- Hanum, N. (2017). Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 107.
- Hartanto, P. (2016). *Pengaruh Gaya Hidup, Kelompok Acuan Dan Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswi Dalam Menggunakan Jasa Salon Di kota Yogyakarta*. 1–94. <https://repository.usd.ac.id/6476/>
- Heliawan, Y. A., & Wisnu, A. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Dalam Keputusan Pembelian Mobil Toyota Avanza Di Kecamatan Kartasura, Sukoharjo. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 18(2), 174. <https://doi.org/10.29040/jap.v18i2.114>
- Mufidah, E. F., & Wulansari, P. S. D. (2018). Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Pascasarjana di Media Sosial. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 3(2), 33–36. <https://doi.org/10.21067/jki.v3i2.2468>
- Murisal, M. (2012). PENGARUH KELOMPOK TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PADA REMAJA PUTERI. *Kafa`ah: Journal of Gender Studies*, 2(2), 77. <https://doi.org/10.15548/JK.V2I2.58>
- PUTRI, V. K. M. (2021). *4 Faktor Utama yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/30/110000669/4-faktor-utama-yang-mempengaruhi-perilaku-konsumen?page=all>
- Ramadhan, A. W., & Andjarwati, A. L. (2017). Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Samsung Galaxy S7 (Studi Pada Pengunjung Plaza Marina Dan Wtc Surabaya). *Jurnal Lmu Manajemen*, 5(4). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/22128>
- Ridha, A., Daga, R., & Nitro Makassar, S. (2020). Analisis Motif Konsumen dalam Membeli Produk Virtual Pada Game Online di Kota Makassar. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 3(2), 52–63. <https://ojs.nitromks.ac.id/index.php/JMPKN/article/view/28>
- Saputri, M. E. (2016). PENGARUH PERILAKU KONSUMEN TERHADAP PEMBELIAN ONLINE PRODUK FASHION PADA ZALORA INDONESIA. *Jurnal Sositologi*, 15(2), 291–297. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2016.15.02.11>
- Sari, V. I. (2021). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Di Sanggar Puti Limo Jurai Kota Bukittinggi. *Jurnal Umsb.Ac.Id/Ranah Pariwisata*, 1(1), 45–

55. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ranahpariwisata/article/view/2631>

- Sugawara, E., & Nikaido, H. (2014). Properties of AdeABC and AdeIJK efflux systems of *Acinetobacter baumannii* compared with those of the AcrAB-TolC system of *Escherichia coli*. *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, 58(12), 7250–7257. <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>
- Sulistiana, S. D. (2013). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal Di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Mahasiswa Teknologi*, 1(3), 1–18. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/4047>
- Tjia, H. S., Suharno, S., & Kadafi, M. A. (2018). Pengaruh harga kualitas produk dan distribusi terhadap keputusan pembelian. *KINERJA*, 14(2), 92. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i2.2484>
- Vanya Karunia Mulia Putri. (2022). *Tahap Proses Keputusan Pembelian Konsumen*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/skola/read/2022/02/11/120000069/tahap-proses-keputusan-pembelian-konsumen>
- Widyawati, I. (2012). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI FINANSIAL MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BRAWIJAYA. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(1), 89. <https://doi.org/10.25273/jap.v1i1.527>
- Yulianti, Y., & Deliana, Y. (2018). Gaya Hidup Kaitannya dengan Keputusan Konsumen dalam Membeli Minuman Kopi. *Jurnal AGRISEP*, 17(1), 39–50. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.17.1.39-50>